

EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG IMUNISASI TETANUS TOKSOID (TT) TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG IMUNISASI TT

Sriwahyu Aprida¹, Sri Utami², Yesi Hasneli³

Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Riau
Email: ayuaprida15@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to determine the effectiveness of health education about tetanus toxoid immunization for increasing knowledge pregnant women about tetanus toxoid immunization. The design of this research was Quasy experiment designed by Pre-posttest with control group were divided into experiment group and control group. The research was conducted on pregnant women in the "Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru". The total sample were 30 people who were taken by using purposive sampling techniques by noticing to the inclusion criteria. Measuring instruments that used in both groups were questionnaires that have been tested for validity and reliability. Analysis was used univariate and bivariate analyzes using dependent test and independent test. The results showed that health education about tetanus toxoid immunization was effective for improving knowledge pregnant women about tetanus toxoid immunization with p value (0.000) < α (0,05). The results of this research was recommend to every health care have to giving health education about tetanus toxoid immunization by using power point and leaflet media to increasing knowledge of pregnant women about tetanus toxoid immunization.

Key words : Health education, knowledge, tetanus toxoid immunization

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa yang menggembirakan bagi calon orangtua. Orangtua terutama ibu perlu memiliki pengetahuan dan kesiapan agar kehamilan dan bayi yang dilahirkannya tetap sehat, karena ibu dan bayi merupakan kelompok yang mempunyai tingkat kerentanan yang besar terhadap penyakit dan kematian. Penyebab kematian pada ibu dan bayi salah satunya adalah penyakit tetanus (Hidayat, 2008).

Tetanus adalah gangguan neurologis yang ditandai dengan meningkatnya tonus otot dan spasme, yang disebabkan oleh *Clostridium Tetani* (Sudoyo, 2009). Tetanus lebih sering terjadi pada bayi baru lahir atau Tetanus Neonatorum (TN) yang disebabkan karena pemotongan tali pusat tanpa alat yang steril (Ditjen PP & PL, 2011). Penderita akan mengalami kejang-kejang baik pada tubuh maupun otot mulut sehingga mulut tidak bisa dibuka, kesulitan menelan, susah bernapas, dan kekakuan pada leher serta tubuh (Andhini, 2010).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi adalah dengan peningkatan cakupan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil yang berfungsi untuk pemberian kekebalan aktif terhadap tetanus. Tujuan khusus dari program imunisasi adalah tercapainya eliminasi tetanus maternal dan

neonatal (insiden < 1 per 1.000 kelahiran hidup dalam 1 tahun) (Ditjen PP & PL, 2011).

Rendahnya hasil cakupan imunisasi TT lengkap pada ibu hamil berarti akan mengurangi keberhasilan program imunisasi dalam melindungi ibu hamil dan bayi dari penyakit tetanus. Banyak faktor yang berhubungan dengan pencapaian cakupan imunisasi TT ibu hamil seperti pelatihan petugas imunisasi, kerjasama lintas program, lintas sektoral, pencatatan dan pelaporan, pemantauan wilayah setempat (PWS), dan penyuluhan (Depkes RI, 2005). Pada pelaksanaan dilapangan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pencapaian cakupan imunisasi diantaranya adalah pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT (Ditjen PP & PL, 2009).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2011 menyebutkan, sekitar 1 juta kasus tetanus dilaporkan dari seluruh dunia pada tahun 2010, dan lebih dari 50 % kematian akibat penyakit ini terjadi pada neonatus. Di Indonesia, kasus Tetanus neonatorum pada tahun 2007-2011 menyebabkan kematian bayi sekitar 50-60%. Kasus Tetanus Neonatorum tahun 2011 yang paling banyak adalah di Provinsi Banten sebesar 38 kasus, Provinsi Jawa Timur sebanyak 22 kasus, kemudian Provinsi Kalimantan Barat sebesar 13 kasus (Kemenkes RI, 2012). Tahun 2010-2012 kasus tetanus neonatorum mulai mengalami penurunan, namun masih tinggi. Pada tahun 2010

terdapat 147 kasus dengan cakupan TT2+ sebanyak 70,0 %, tahun 2011 terdapat 114 kasus dengan cakupan TT2+ sebanyak 63,6 %, dan pada tahun 2012 terdapat 86 kasus dengan cakupan TT2+ sebanyak 71,2% (Ditjen PP & PL, 2012).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2011), ibu hamil yang melakukan imunisasi TT1 (25,5%) dan TT2 (23,7%). AKI di provinsi Riau dengan kasus perdarahan (38%), hipertensi dalam kehamilan (25%), infeksi (3%), abortus (2%), dan partus lama (11%). Sedangkan angka kematian neonatal disebabkan oleh BBLR, asfiksia, hipotermi dan Tetanus Neonatorum (TN) sebanyak 7 kasus.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2012) menyebutkan, estimasi ibu hamil sebanyak 137.001 orang, ibu hamil yang melakukan imunisasi TT1 (25%) dan TT2 (23%). AKI di provinsi Riau sebanyak 152 orang dengan kasus perdarahan (37%), hipertensi dalam kehamilan (20%), infeksi (2,63%), abortus (0,66%), partus lama (8,55%) dan lain-lain (30,26 %). Sedangkan angka kematian neonatal disebabkan oleh BBLR (36%), asfiksia (22%), kelainan kongenital (1%) dan Tetanus Neonatorum sebanyak 4 kasus (1%). Di Pekanbaru tahun 2012, estimasi ibu hamil sebanyak 23.746 orang, ibu hamil yang melakukan imunisasi TT1 (11,32%), imunisasi TT2 (9,88%), dan terdapat AKI sekitar (7%).

Penelitian yang dilakukan oleh Fanny (2011) yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap imunisasi TT pada ibu hamil trimester III”. Hasil penelitian menerangkan bahwa umur dan pendidikan ibu mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi TT, pekerjaan ibu tidak mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi TT. Penelitian lain oleh Saleh, Nurochmah, As’ad, dan Hadju (2010) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan *modelling* terhadap pengetahuan, kemampuan praktek dan percaya diri ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan. Disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan pendekatan *modelling* berpengaruh terhadap pengetahuan, kemampuan praktek dan percaya diri ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Simanullang (2012) yang berjudul “Efektifitas pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam melaksanakan SADARI”,

didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dapat merubah pengetahuan dengan nilai $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang SADARI efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam melaksanakan SADARI. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Alfarisy (2013) yang berjudul efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak merokok, didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen dengan nilai $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan efektif terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak merokok.

Berdasarkan masalah di atas, pendidikan kesehatan sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil agar ibu dan bayi yang dilahirkannya terhindar dari penyakit tetanus, sehingga penggunaan imunisasi TT pada ibu hamil dapat dicapai secara maksimal. Menurut Notoatmodjo (2005), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan ibu hamil adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Kegiatan dari pendidikan kesehatan ditujukan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru pada tanggal 17 Maret 2014 didapatkan data tahun 2013, jumlah ibu hamil sebanyak 2.540 orang. Ibu hamil yang melakukan imunisasi TT1 adalah 211 orang (8,30%) dan TT2 sebanyak 1.421 orang (55,94%). Tidak ada kejadian Tetanus Neonatorum di Puskesmas Harapan Raya. Wawancara yang dilakukan dengan pihak Puskesmas Harapan Raya didapatkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan, namun pendidikan kesehatan tidak diberikan secara terstruktur dan tidak menggunakan media seperti *power point* dan *leaflet*. Hasil wawancara pada ibu hamil, bahwa 6 dari 10 ibu hamil masih kurang pengetahuannya tentang imunisasi TT dan kurang mengetahui fungsi atau manfaat imunisasi TT bagi kehamilannya. Sedangkan, 3 ibu hamil tidak lengkap melakukan imunisasi TT. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas pendidikan kesehatan tentang imunisasi TT terhadap pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT” di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan tentang imunisasi TT terhadap pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT.

MANFAAT PENELITIAN

Bagi perkembangan Ilmu Keperawatan, hasil penelitian dapat memberikan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pentingnya imunisasi TT pada ibu hamil. Bagi pelayanan kesehatan, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan pendidikan kesehatan secara terstruktur yang dilakukan oleh petugas kesehatan kepada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan cakupan program imunisasi TT pada ibu hamil. Bagi masyarakat Hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada masyarakat khususnya ibu hamil untuk mengetahui pentingnya imunisasi TT dalam mencegah terjadinya tetanus neonatorum. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran bagi peneliti berikutnya, serta dapat dijadikan *evidence based* khususnya yang terkait dengan imunisasi TT.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy experiment* dengan rancangan penelitian *Non Equivalent Control Group Design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang sesuai dengan kehendak peneliti berdasarkan tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang dengan rincian 15 orang sebagai sampel kelompok eksperimen dan 15 orang sebagai sampel kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen sebelumnya dilakukan pengukuran pengetahuan kemudian diberikan intervensi lalu dilakukan pengukuran pengetahuan lagi. Sedangkan pada kelompok kontrol pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah tanpa diberikan intervensi. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi karakteristik responden seperti usia, pendidikan,

pekerjaan dan untuk gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Analisa bivariat menggunakan uji parametrik yaitu T dependent dan T independent, yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi responden berdasarkan karakteristik

Karakteristik	Kelompok eksperimen (n=15)		Kelompok kontrol (n= 15)	
	N	%	N	%
Umur				
20-35 tahun	15	100	14	93,3
>35 tahun	0	0	1	6,7
Pendidikan				
SD	1	6,7	0	0
SMP	4	26,7	3	20,0
SMA	8	53,3	8	53,3
PT	2	13,3	4	26,7
Pekerjaan				
PNS	1	6,7	0	0
Swasta	0	0	3	20,0
Pedagang	0	0	1	6,7
IRT	14	93,3	9	60,0
DLL	0	0	2	13,3

Tabel 1 diketahui bahwa dari 80 responden yang diteliti, mayoritas distribusi responden menurut usia adalah usia 20-35 tahun dengan jumlah 29 responden (96,7%), mayoritas distribusi responden menurut pendidikan adalah SMA dengan jumlah 16 responden (53,3%), dan pekerjaan terbanyak adalah sebagai IRT yaitu 23 responden (76,7%).

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan pengolahan data dengan perhitungan statistik melalui komputer diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2

Uji Homogenitas Pengetahuan Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	SD	p value	N
Kelompok eksperimen	47,84	16,91	0,658	15
Kelompok kontrol	50,20	11,31		15

Tabel 2 diatas dapat dilihat hasil uji homogenitas dengan *t independent* pada *pre test* kelompok eksperimen dan kontrol didapatkan taraf signifikan dengan *p value* (0,658) > α (0,05), artinya pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah homogen.

Tabel 3
Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi TT pada Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Mean	SD	<i>p value</i>	N
Kelompok eksperimen				
• <i>Pre-test</i>	47,84	16,91	0,000	15
• <i>Post-test</i>	82,74	10,99		

Tabel 3 dapat dilihat rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi TT adalah 47,84 sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi TT adalah 82,74 dengan *p value* (0,000) < α (0,05), maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen.

Tabel 4
Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi TT pada Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Mean	SD	<i>p value</i>	N
Kelompok eksperimen				
• <i>Pre-test</i>	50,20	11,31	0,305	15
• <i>Post-test</i>	52,55	10,30		

Tabel 4 dapat dilihat rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi TT adalah 50,20 sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi TT adalah 52,55 dengan *p value* (0,305) < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol.

Tabel 5
Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi TT Sesudah Pendidikan Kesehatan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Mean	SD	<i>p value</i>	N
Kelompok eksperimen	82,74	10,99	0,000	15
Kelompok kontrol	52,55	10,30		15

Tabel 5 diatas, didapatkan *mean* pengetahuan ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen adalah 82,74 dengan standar deviasi 10,99. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan *mean* pengetahuan ibu hamil adalah 52,55 dengan standar deviasi 10,30. Nilai *p value* (0,000) < α (0,05), maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang imunisasi TT efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan

Umur adalah jumlah hari, bulan, tahun yang telah dilalui sejak lahir sampai waktu tertentu. Umur bisa juga diartikan sebagai satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk yang hidup maupun yang mati (Notoatmodjo, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden, diketahui bahwa sebagian besar umur responden dalam rentang 20-35 sebanyak 29 orang (96,7%).

Umur ideal wanita untuk hamil adalah pada rentang umur 20-35 tahun (BKKBN, 2012). Umur tersebut termasuk dalam dewasa awal dimana salah satu tugas perkembangannya adalah membina hubungan intim melalui pernikahan dan memperoleh keturunan (Perry dan Potter, 2005). Usia 20-35 tahun merupakan usia yang tepat dalam menganalisa dan menerima suatu informasi dibandingkan dengan usia pertengahan. Semakin dewasa umur seseorang maka akan semakin lebih matang dan lebih baik dalam berpikir dan bertindak (Hurlock, 2007).

Dilihat dari karakteristik pendidikan responden didapatkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Pendidikan SMA merupakan pendidikan menengah dimana tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi

proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka informasi semakin mudah didapatkan, baik dari orang lain maupun dari media massa (Notoatmodjo, 2005).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diperoleh bahwa sebagian besar pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 23 orang (76,7%). Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Mubarak, 2007). Ibu yang tidak bekerja pada umumnya menjalankan tugas rutinitas sebagai Ibu Rumah Tangga, sehingga pengalaman dan informasi yang diperoleh terbatas dibandingkan ibu yang bekerja, sementara ibu yang bekerja memiliki dunia yang lebih luas sehingga dapat menceritakan pengalaman serta keluhannya kepada temannya (Pusporini, 2009).

2. Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi seperti umur responden yang berada pada rentang umur 20-35 tahun yang merupakan tahap dewasa awal, sebagian besar pendidikan responden adalah SMA, dan media informasi. Rata-rata pengetahuan ibu hamil pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan dengan selisih pengetahuan pada kedua kelompok sebanyak 30,19. Peningkatan pengetahuan lebih tinggi terjadi pada kelompok eksperimen yang mendapatkan pendidikan kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, media

informasi, lingkungan, tingkat ekonomi, pengalaman dan usia. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan melalui panca indra yang sebagian besar didapatkan melalui mata dan telinga.

Menurut Hurlock (2007), usia 20-35 tahun merupakan usia yang tepat dalam menganalisa dan menerima suatu informasi dibandingkan dengan usia pertengahan. Semakin dewasa umur seseorang maka akan semakin lebih matang dan lebih baik dalam berpikir dan bertindak. Menurut Notoatmodjo (2007), semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka informasi semakin mudah didapatkan, baik dari orang lain maupun dari media massa. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan SMA sehingga lebih mudah menerima informasi tentang imunisasi TT.

Menurut Saam dan Wahyuni (2012), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri seperti pendidikan dan persepsi. Faktor lain yang berasal dari luar yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti informasi, sosial, budaya, dan lingkungan. Kemajuan teknologi menghasilkan tersedianya bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat, khususnya ibu hamil. Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya informasi sehingga dapat munculnya pengetahuan baru tentang suatu objek, hal ini dapat membentuk perilaku baru oleh individu yang dalam hal ini menggambarkan pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan tentang imunisasi TT.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2011), menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kontrol dengan selisih pengetahuan pada kedua kelompok sebanyak 11,33. Sejalan dengan pendapat Perry dan Potter (2005) bahwa pendidikan kesehatan seringkali melibatkan perubahan sikap dan nilai sehingga dapat menimbulkan keyakinan yang memotivasi seseorang untuk belajar dan mengaplikasikan pendidikan tentang fakta yang diberikan.

3. Efektifitas pendidikan kesehatan tentang imunisasi TT terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai imunisasi TT.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *t dependent* pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi TT diketahui terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hal ini terjadi karena pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya umur, pendidikan, dan media massa/ informasi (Notoatmodjo 2005).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfarisy (2013) disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak merokok sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen. Peningkatan pengetahuan ini terjadi karena antusiasme responden untuk mengikuti pendidikan kesehatan, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Hal tersebut menunjukkan diperlukan adanya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Achjar, 2010). Tujuan dari metode edukasi atau pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku yang tidak tahu menjadi tahu (Fitriani, 2011). Dalam waktu pendek (*immediate impact*) pendidikan kesehatan menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2005).

Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan *p value* (0,305) > α (0,05), sehingga diketahui tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah tanpa diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi TT. Peningkatan pengetahuan ibu hamil pada penelitian ini karena pengaruh karakteristik responden dan media informasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makahanap, Kundre, dan Bataha (2013), yang menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang menopause pada kelompok kontrol yang tidak diberikan pendidikan kesehatan. Peningkatan pengetahuan

ini terjadi karena pengaruh dari media informasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoadmodjo (2007) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah media informasi.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *t independent* diperoleh *p value* (0,000) < α (0,05). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen dan tanpa diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan efektif terhadap pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanullang (2012), disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang SADARI efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam melaksanakan SADARI. Karena pengetahuan ibu yang mendapatkan pendidikan kesehatan benar-benar berbeda dengan pengetahuan ibu yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol.

Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari (2013), disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan efektif terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Dari hasil tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian ini bahwa hasil peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT sama halnya dengan perolehan pengetahuan keluarga yang meningkat tentang ISPA karena pengaruh dari pendidikan kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2005), dalam proses pendidikan kesehatan terjadi pengaruh timbal balik antara berbagai faktor, antara lain: subjek belajar, pengajar (pendidik atau fasilitator), metode dan teknik belajar, alat bantu dan materi atau bahan yang dipelajari. Dalam penelitian ini materi yang disampaikan yaitu tentang imunisasi TT dan sasaran pada pendidikan kesehatan ini adalah ibu hamil. Selain itu, media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan ini adalah *power point* dan *leaflet* yang disusun dengan kata-kata yang mudah dipahami. Pendidikan kesehatan diberikan dengan metode individual agar responden dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achjar (2006), menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *power point*. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *power point* efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Hal ini sesuai dengan penelitian ini, karena dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *power point* yang dibuat dengan semenarik mungkin, dapat membuat responden mudah dalam memahami informasi yang diberikan.

Menurut Notoadmojo (2007) media pendidikan kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik (televisi, radio, komputer, dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang imunisasi TT dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan tentang imunisasi TT efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektifitas pendidikan kesehatan tentang imunisasi TT terhadap pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT, ada beberapa kesimpulan dan saran yang disajikan pada bab ini. Berdasarkan karakteristik responden, diketahui bahwa sebagian besar umur responden berada pada usia ideal wanita untuk hamil yaitu pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 29 orang (96,7%), mayoritas pendidikan responden adalah SMA berjumlah 16 orang (53,3%), dan pekerjaan responden terbanyak adalah IRT berjumlah 23 orang (76,7%).

Hasil analisa bivariat diperoleh hasil bahwa perbedaan pengetahuan keluarga pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dapat dilihat dari *p value* dari uji *T dependent* yaitu *p value*

$0,000 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil. Perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen setelah diberikan pendidikan kesehatan dapat dilihat dari uji *T Independent* didapatkan *p value* $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya pemberian pendidikan kesehatan tentang imunisasi TT efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT.

B. Saran

Disarankan kepada pelayanan kesehatan hendaknya mempertimbangkan media lain dalam memberikan pendidikan kesehatan sehingga dapat lebih efektif dan efisien. Materi pendidikan kesehatan tentang imunisasi TT disarankan untuk dibuat dalam bentuk *slide power point* atau media audiovisual sehingga ibu hamil dapat dengan mudah memahami pentingnya imunisasi TT. Selain itu, materi pendidikan kesehatan dibuat *leaflet* dan poster yang bisa diletakkan ditempat-tempat strategis yang mudah dilihat oleh ibu hamil. Bagi institusi pendidikan khususnya keperawatan, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang manfaat pendidikan kesehatan tentang imunisasi TT terhadap pengetahuan ibu hamil tentang TT. Bagi masyarakat khususnya ibu hamil diharapkan dapat menerima informasi lebih lanjut yang diberikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang imunisasi TT dan juga berpartisipasi secara aktif dalam melakukan imunisasi TT. Serta bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan media pendidikan kesehatan seperti media audiovisual dan variabel perilaku dalam penelitian selanjutnya untuk dapat melihat efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual tentang imunisasi TT terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang imunisasi TT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini.

¹**Sriwahyu Aprida:** Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Ns. Sri Utami, S.Kep., M.Biomed:** Dosen Departemen Keperawatan Maternitas-Anak Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Yesi Hasneli N, Skp., MNS:** Dosen Departemen Keperawatan Medikal Bedah Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Achjar, K. (2006). *Pengaruh penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya (peer group) terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja*. Diperoleh tanggal 10 Juli 2014 dari <http://core.kmi.open.ac.uk/display/12123653>.

Achjar, K. (2010). *Aplikasi praktis asuhan keperawatan keluarga*. Jakarta: Sagung Seto.

Alfarisy, S. (2013). *Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak merokok*. Diperoleh tanggal 10 juli 2014. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/2077>.

Amelia, N. (2011). *Efektifitas pendidikan kesehatan tentangasi terhadap tingkat pengetahuan, kemampuan dan motivasi menyusui primipara*. Skripsi PSIK UR. Tidak dipublikasikan.

BKKBN. (2012). *evaluasi program kependudukan dan KB*. Jakarta: Direktorat Kelangsungan Hidup Ibu, Bayi dan Anak.

Departemen Kesehatan RI. (2005). *Rencana strategi departemen kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.

Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2011). *Profil kesehatan Provinsi Riau tahun 2011*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2012). *Profil kesehatan Provinsi Riau tahun 2012*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

Direktorat Jendral PP & PL Kementerian Kesehatan RI. (2009). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral PP & PL Kemenkes RI.

Direktorat Jendral PP & PL Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Buku pedoman imunisasi*

tetanus pada wanita usia subur. Jakarta: Direktorat Jendral PP & PL Kemenkes RI.

Direktorat Jendral PP & PL Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral PP & PL Kemenkes RI.

Fanny, T. (2011). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap imunisasi TT (Tetanus Toksoid) pada ibu hamil trimester III*. Diperoleh tanggal 13 Juli 2014 dari <http://www.slideshare.net/tiofanni/powerpoint-kti-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-tingkat-pengetahuan-ibu-terhadap-imunisasi-tt-tetanus-toxoid-pada-ibu-hamil-trimester-iii>.

Fitriani, M. (2011). *Promosi kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Hidayat, A.A. (2008). *Pengantar ilmu kesehatan anak*. Jakarta: Salemba Medika.

Hurlock B.E. (2007). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Penerbit Erlangga: Jakarta.

Notoadmodjo, S. (2005). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoadmodjo, S. (2007). *Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Perry & Potter. (2005). *Konsep perkembangan dan peran keluarga*. Jakarta: Salemba Medika.

Proverawati, A., & Andhini, C.S.D. (2010). *Imunisasi dan vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Pusporini. (2009). *Konsep dan peran dalam keluarga*. Jakarta: Widiya Medika.

Saam, Z., & Wahyuni, S. (2012). *Psikologi keperawatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Saleh, A., Nurochmah, E., As'ad, S., & Hadju, V. (2010). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling terhadap pengetahuan, kemampuan praktek dan percaya diri ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan*. Diperoleh tanggal 12 Juli 2014 dari <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/4dfd694e7da095c426fa76ffbfd2b3ea.pdf>.

Simanullang, P. (2011). *Efektifitas pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam melaksanakan SADARI*. Diperoleh tanggal

12 Juli 2014 dari
<http://uda.ac.id/jurnal/main.php?page=view&&id=134>.

Sudoyo, A.W., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, & M., Setiati, S. (2009). *Buku ajar ilmu penyakit dalam, Jilid 3, edisi V*. Jakarta: Internal Publishing.

Utari, W. (2013). *Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)*. Diperoleh tanggal 15 mei 2014 dari <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/download/2074/2028>.